

BAB V. PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani untuk usahatani sebelum banjir sebesar Rp. 47.734.821,43/Th sedangkan rata-rata pendapatan petani setelah banjir sebesar Rp. 30.449.284,13/Th. Besarnya selisih pendapatan sebelum dan setelah banjir petani padi adalah sebesar Rp. 17.285.537,30/Th. Penurunan pendapatan sebesar 36,21% merupakan dampak banjir terhadap pendapatan petani padi yang terdampak banjir bandang galodo di Kabupaten Tanah Datar.
2. Analisis *Recilience Capacity Indeks* (RCI) ialah 57,73 dan tergolong kategori sedang. Oleh karena itu, harapan petani yang terdampak banjir ialah memperoleh bantuan saprodi, dan bantuan perbaikan infrastruktur penunjang usahatani padi sehingga petani bisa berusaha tani kembali.
3. Analisis regresi linear berganda menunjukkan hubungan yang signifikan antara nilai resiliensi ekonomi rumah tangga petani dengan beberapa variabel diantaranya: waktu pulih, luas lahan terdampak, pendidikan, dan aset selain usahatani.
4. Strategi petani padi sawah yang terdampak banjir bandang dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, yakni memperluas pekerjaan sebesar 29,75%, dan bertahan dengan pekerjaan yang ada sebesar 70,25%.

B. SARAN

1. Bagi pemerintah untuk lebih antisipatif setelah kejadian ini dengan membersihkan dan membangun saluran irigasi, daerah aliran sungai, dan saluran gorong-gorong di permukiman warga;
2. Bagi petani harus lebih cermat dalam melihat perubahan cuaca, apabila ragu dapat bertanya kepada penyuluh pertanian setempat;
3. Bagi masyarakat harus membiasakan pembersihan got, gorong-gorong permukiman, dan tidak membuang sampah sembarangan.